



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/01/2024  
 Reviewed : 29/01/2024  
 Accepted : 29/01/2024  
 Published : 01/02/2024

**Muhammad Ahsin Maulana<sup>1</sup>**  
**Andi Arie Astuti<sup>2</sup>**  
**Hendro T.G Samosir<sup>3</sup>**  
**Yuliati Eka Asi<sup>4</sup>**

**STRATEGI MUSIK TRADISI DAYAK:  
 REPOSISI MUSIK TRADISIONAL  
 DALAM MENINGKATKAN  
 EKSISTENSI BERKESENIAN  
 GENERASI MILENIAL**

**Abstrak**

Musik tradisi Dayak adalah musik yang lahir dan berkembang di pulau Kalimantan yang identik dengan kebudayaan khas suku Dayak. Generasi muda saat ini, khususnya generasi milenial mulai meninggalkan musik tradisi Dayak dikarenakan beberapa faktor seperti perkembangan teknologi, pergaulan dengan budaya lain, hingga modernisasi. Generasi milenial lebih tertarik dengan musik-musik modern yang easy listening. Hal ini dapat mengancam kelestarian kebudayaan dan kesenian tradisi, khususnya di bidang seni musik. Oleh karena itu dibutuhkan reposisi musik tradisional untuk meningkatkan eksistensi berkesenian generasi milenial. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka. Sasaran penelitian ini adalah pendiri sanggar Antang Batuah, praktisi, dan akademisi bidang budaya tradisi Dayak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan FGD (Focus Group Discussion). Dari hasil observasi, wawancara, dan beberapa FGD yang dilakukan didapati bahwa perlu adanya reposisi musik tradisional berupa penggunaan pattern percussion modern pada aransemen musik tradisi Dayak. Namun tidak semua pattern modern dapat diadaptasi pada musik tradisi Dayak karena pattern yang terlalu rumit, sehingga tidak cocok untuk musik tradisi Dayak yang mayoritas digunakan sebagai musik pengiring tari. Penggunaan pattern percussion modern terbukti membawa suasana baru pada musik tradisi Dayak dan terdengar lebih kekinian sehingga akan dapat menarik minat generasi milenial terhadap musik tradisi Dayak.

**Kata Kunci** : Musik Tradisi Dayak, Reposisi Musik, Pattern Percussion Modern.

**Abstract**

Dayak traditional music is music that was born and developed on the island of Kalimantan which is identical to the typical culture of the Dayak tribe. Today's young generation, especially the millennial generation, is starting to abandon Dayak traditional music due to several factors such as technological developments, interaction with other cultures, and modernization. The millennial generation is more interested in modern music that is easy to listen to. This can threaten the preservation of culture and traditional arts, especially in the field of musical arts. Therefore, it is necessary to reposition traditional music to increase the artistic existence of the millennial generation. The method used in this research is a qualitative method and literature study. The targets of this research are the founders of the Antang Batuah studio, practitioners and academics in the field of Dayak traditional culture. Data collection techniques used observation, interviews, and FGD (Focus Group Discussion). From the results of observations, interviews and several FGDs conducted, it was found that there is a need for a repositioning of traditional music in the form of using modern percussion patterns in Dayak traditional music arrangements. However, not all modern patterns can be adapted to Dayak traditional music because the patterns are too complicated, so they are not suitable for Dayak traditional music, which is mostly used as dance accompaniment. The use of modern percussion patterns has been proven to bring a new atmosphere to Dayak traditional music and sound more contemporary so that it will attract the interest of the millennial generation in Dayak traditional music.

**Keywords**: Dayak Traditional Music, Music reposition, Pattern Percussion Modern.

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP, Universitas Palangka Raya  
 email : andiarie@fkip.upr.ac.id

## PENDAHULUAN

Musik tidak memandang kelas sosial, oleh karena itu musik termasuk kesenian yang dapat diterima oleh semua kalangan. Musik saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Perkembangan musik yang sangat pesat menjadikan beragam jenis musik yang dapat dinikmati oleh masyarakat, dampaknya adalah musik tradisi saat ini menjadi kurang dikenal masyarakat luas dikarenakan musik tradisi tidak begitu familiar bagi masyarakat. Selain itu alat musik yang digunakan juga alat musik khas suatu daerah yang menyebabkan tidak semua masyarakat mengenal alat musik tersebut. Dengan berkembangnya teknologi, musik tradisi semakin tertinggal karena musik modern lah yang dinikmati dan diminati oleh masyarakat luas.

Salah satu jenis musik yang dikenal luas oleh masyarakat adalah musik tradisional, jenis musik ini lahir dan berkembang dalam suatu kebudayaan daerah tertentu (Wisnawa, 2020). Musik tradisi identik dengan suatu budaya daerah tertentu dan diwariskan secara lisan pada generasi berikutnya. Dalam perkembangannya, musik tradisi juga tidak dapat dikatakan hilang sepenuhnya karena adanya musik modern. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga musik tradisional. Saat ini masyarakat tidak lagi memandang musik daerah sebagai suatu kegiatan kebudayaan saja. Sebagai contoh masyarakat menjadikan musik tradisi yang awalnya berfungsi sebagai pengiring upacara adat menjadi sebuah pertunjukan dalam berbagai kegiatan guna memperkenalkan musik tradisi sebagai budaya daerah tersebut kepada wisatawan atau pendatang. Pergeseran fungsi musik tradisi saat ini memberi dampak positif, salah satunya adalah munculnya musik-musik kreatif yang berakar dari musik tradisional. Musik tradisi akan lebih diterima oleh masyarakat terutama generasi muda jika dipadukan dengan musik modern masa kini (Apit, 2014). Komunitas adat lokal di berbagai daerah juga bisa membantu melestarikan musik tradisi dengan cara menciptakan karya musik modern tanpa menghilangkan ciri khas tradisional. Hal ini dapat membangkitkan musik tradisi serta memperkenalkan warna dan alat musik tradisional yang khas dan dikemas secara modern. Musik dalam suatu budaya dapat digunakan sebagai sarana pengiring upacara adat dan sebagai hiburan. Musik yang berkembang dalam etnis dan budaya di Indonesia dikenal dengan sebutan “Musik Nusantara” yang mempunyai warna dan alat musik yang khas (Hoogendyk et al., 2019).

Kalimantan Tengah adalah suatu provinsi yang identik dengan kebudayaan khas suku Dayak. Suku Dayak merupakan suku tertua yang ada di pulau Kalimantan. Kehidupan suku Dayak yang dekat dengan alam dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi warna dan alat musik khas Dayak. Perkembangan musik tradisi Dayak saat ini telah mengalami pergeseran pada aspek-aspek penting dari musik tradisi Dayak itu sendiri. Aspek-aspek penting seperti nilai, tujuan, dan fungsi musik tradisi Dayak pun telah mengalami berbagai perubahan. Banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi, salah satunya adalah pewarisan musik tradisi pada generasi milenial. Dalam pewarisan tersebut pergaulan generasi milenial yang tak lepas dari perkembangan teknologi, pengaruh dan pergaulan dengan kelompok budaya lain lah yang menyebabkan generasi milenial kurang tertarik pada musik tradisi Dayak. Hal ini tentu akan menjadi ancaman bagi kebudayaan suku Dayak, khususnya musik tradisional mereka. Berbagai upaya dilakukan oleh beberapa kelompok adat Dayak untuk menjaga musik tradisi Dayak agar tetap eksis pada generasi milenial. Seperti yang dilakukan oleh grup musik Harmoni Antang, sebuah grup yang terbentuk karena keresahan para pemuda anggota sanggar Antang Batuah tentang eksistensi musik tradisi Dayak. Grup Harmoni Antang mulai memperkenalkan warna dan alat musik tradisi yang dikemas secara modern. Mereka memainkan musik-musik tradisi yang dibungkus dengan pattern percussion modern sehingga lebih dapat diterima oleh generasi milenial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kembali minat generasi muda, khususnya milenial terhadap musik tradisional. Sehingga eksistensi musik tradisi tetap ada dan dikenal. Pelestarian kebudayaan sebagai identitas suatu bangsa merupakan kewajiban kita bersama sebagai bangsa Indonesia, khususnya musik tradisional sehingga tidak akan ada lagi kasus klaim budaya oleh bangsa lain seperti yang terjadi pada lagu Rasa Sayange dari Maluku. Kolaborasi antara musik tradisi dan modern merupakan suatu langkah konkret yang bisa dilakukan agar generasi muda khususnya milenial dapat menerima dan menikmati musik tradisi secara modern sebagai warna baru dalam industri musik Indonesia. Permasalahan di ataslah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, supaya kelestarian budaya tetap terjaga dan dapat memajukan musik tradisi, khususnya di Kalimantan Tengah.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka atau analisis dokumen. Metode kualitatif digunakan untuk mencari data empirik terkait berkesenian generasi milenial pada sanggar Antang Batuah. Sasaran penelitian ini adalah pendiri Sanggar Antang Batuah, praktisi, dan akademisi bidang budaya tradisi suku Dayak. Sanggar Antang Batuah merupakan salah satu sanggar yang ada di Kalimantan Tengah dan aktif dalam berkesenian khususnya musik tradisional suku Dayak.

Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu observasi, wawancara, dan FGD (Focus Group Discussion) atau diskusi terpumpun. Metode studi pustaka dan analisis dokumen digunakan sebagai data primer atau data utama. Hasil baca serta review dari beberapa karya ilmiah, dokumen arsip, dan laporan penelitian yang relevan digunakan sebagai sumber utama penelitian ini. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur dengan menyiapkan observasi secara sistematis sesuai dengan apa yang akan diobservasi, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2016:205). Berdasarkan masalah yang akan dikaji, observasi dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal para pemain musik pada sanggar Antang Batuah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 320), wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengetahuan para pemain musik pada sanggar Antang Batuah tentang musik tradisional suku Dayak. Studi dokumen yang dilakukan berbentuk kegiatan pengumpulan dan pengkajian dokumen-dokumen seperti hasil pertunjukan musik, catatan naskah, dan hal lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Studi dokumen dilakukan guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun berupa catatan pribadi (Rohidi, 2011:2006). Dalam penelitian ini memiliki satu orang ketua dan tiga orang anggota peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi wawancara, analisis musik tradisi, dan studi dokumen tentang repertoar musik modern. Observasi dan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan di sanggar Antang Batuah, salah satu sanggar seni dan budaya yang ada di kota Palangkaraya. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa eksis grup musik Harmoni Antang dalam berkesenian musik tradisi Dayak. Hasil wawancara dengan pimpinan sanggar Antang Batuah yaitu Caca adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan pimpinan sanggar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya sanggar Antang Batuah?	Sejak bulan Agustus 1996
2	Apa motivasi yang mendasari terbentuknya sanggar ini?	Sanggar ini didirikan oleh kedua orang tua kami atas dasar kecintaan terhadap budaya Dayak
3	Apa kendala/ penghambat dalam mengatur sebuah grup kesenian yang bersifat kebudayaan?	Kendalanya ada di sumber daya manusianya. SDM yang dimaksud disini adalah tentang pembibitan/regenerasi yang kurang maksimal
4	Apa yang mendasari terbentuknya grup band etnik Harmoni Antang?	Harmoni Antang dibentuk atas dasar usulan anggota sanggar yang sekaligus pembina seni musik yaitu Daniel Batuah yang melihat musik etnik dapat dikembangkan dengan lebih modern dan berwarna sehingga menarik minat generasi muda
5	Bagaimana antusias generasi milenial untuk terlibat dalam memainkan alat musik tradisi?	Untuk saat ini, antusias generasi milenial terhadap musik tradisi cukup baik. Terbukti dengan banyaknya festival band etnik di kota Palangkaraya ini yang cukup ramai peminat

6	Langkah strategis apa yang digunakan saat ini untuk menarik/mempertahankan antusias milenial dalam memainkan alat musik tradisional?	Sejak tahun 2022, kami mengadakan festival band etnik yang bekerjasama dengan para vendor dan stakeholder terkait
7	Apa yang akan dilakukan sanggar maupun grup harmoni antang agar regenerasi peran generasi milenial tetap berkelanjutan?	Kami saat ini sering mengadakan pelatihan band etnik untuk siswa kelas 5 SD hingga tingkat SMP. Hal ini bertujuan untuk mulai mengenalkan bahwa musik etnik juga bisa lebih berwarna dan bisa mengikuti perkembangan zaman

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa grup Harmoni Antang terbentuk atas dasar usulan pembina musik sanggar Antang Batuah yang melihat musik tradisi bisa dikembangkan dengan lebih modern dan berwarna agar menarik minat generasi milenial. Dengan adanya grup seperti Harmoni Antang ini akan meningkatkan eksistensi musik tradisi Dayak pada generasi milenial sehingga musik tradisi Dayak akan selalu terjaga.

**Analisis Musik Tradisi Dayak**

Musik tradisional adalah musik yang lahir sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi masyarakat tertentu (Sedyawati, 1992). Musik tradisi Dayak adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah Kalimantan karena suku Dayak adalah suku tertua yang menempati pulau Kalimantan. Musik yang lahir sebagai nilai budaya suku dayak ini erat kaitannya dengan ritual keagamaan, kegiatan sosial, dan seni tari. Hal ini tidak lepas dari fungsi musik tradisi dayak yang digunakan sebagai ritual, pengiring tari, dan kegiatan sosial seperti saat menanam padi, panen hasil sawah, dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada pelaku seni Dayak (8 Oktober 2023) dapat disimpulkan bahwa musik tradisi Dayak memiliki bentuk dan ciri khas pada tiap kelompoknya yang dikelompokkan berdasarkan DAS (Daerah Aliran Sungai). Namun pada umumnya, tiap DAS memiliki kesamaan pada ciri-ciri dasar seperti pola ritme, penggunaan nada pentatonik (la, do, re, mi, sol), dan alat musik yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada DAS (Daerah Aliran Sungai) kahayan yang mayoritas ditinggali oleh suku Dayak Ngaju yang ada pada kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Musik tradisi Dayak memiliki bentuk dan ciri khas tersendiri sesuai dengan budaya suku Dayak. Nada-nada dalam musik tradisi Dayak tergolong nada pentatonis yaitu la, do, re mi, sol. Sedangkan untuk penggunaan pola ritme, musik tradisi dayak menggunakan pola ritme yang terkesan rancak (dimainkan dengan penuh semangat dan tempo yang cepat). Peneliti menganalisis pertunjukan musik tradisi Dayak.



Gambar 1. Musik tradisi Dayak sebagai pengiring nikah adat Dayak

Penggunaan pola ritme musik tradisi Dayak pada gambar 1 diatas cenderung memainkan pola ritme yang cepat. Penggunaan not  $\frac{1}{16}$  ( □ □ ) sangat dominan sehingga durasi untuk pola ritme terkesan lebih cepat. Hal ini juga terjadi pada musik tradisi Dayak yang lain, seperti musik tradisi Dayak yang digunakan sebagai pengiring tari Mandau yang bisa dilihat pada gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Musik tradisi Dayak sebagai pengiring tari Mandau

Selain penggunaan not  $\frac{1}{16}$  ( □□ ) yang dominan, pola ritme musik tradisi Dayak cenderung menggunakan pola yang berulang-ulang. Sehingga terkesan banyak repetisi dalam permainan musik tradisi Dayak.

### Repertoar Musik Modern

Perubahan dan perkembangan zaman, membuat generasi milenial semakin meninggalkan musik tradisi. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan yang positif yang dilakukan pelaku seni tradisi agar dapat menarik minat generasi milenial. Salah satunya adalah dengan mengadaptasi pola ritme musik modern pada aransemen musik tradisi. Pola ritme musik modern yang lebih bervariasi karena menggunakan banyak ritme yang berbeda. Menurut Samosir dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul Efektifitas Media Sibelius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya, menyebutkan bahwa pembuatan pola ritme dalam sebuah aransemen musik atau komposisi, komposer dapat menggunakan banyak ritme yang berbeda. Hal ini akan membawa suasana baru pada sebuah aransemen musik. Studi dokumen dilakukan untuk menemukan pola ritme dan repertoar musik modern dari berbagai sumber dan jurnal yang bisa diadaptasi pada musik tradisi Dayak seperti yang terlihat pada gambar 3 dan 4 dibawah ini



Gambar 3. Pola ritme musik modern (Kustap dkk, 2019)

Gambar 3 diatas merupakan pola ritme musik modern yang dilakukan oleh Kustap pada penelitiannya yang berjudul Pelatihan Pola Ritme sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Variasi ritme not  $\frac{1}{16}$  ( □□ ) dan not  $\frac{1}{8}$  ( □□ ) pada pola diatas dapat digunakan pada musik tradisi Dayak sehingga irama aransemen musik tradisi Dayak lebih bervariasi.



Gambar 4. Repertoar musik modern Marching Percussion Audition Packet, 2023

Repertoar musik pada gambar 4 adalah repertoar musik modern yang terdapat pada buku *The Pride of Acadiana: Marching Percussion Audition Packet*, University of Louisiana, (2023). Penggunaan ritme pada repertoar tersebut sangat bervariasi. Selain itu, penggunaan aksentuasi juga akan mempertegas tiap ketukan dan pukulan yang dapat diadaptasi pada musik tradisi Dayak.

**Tahap Inti**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah FGD (Focus Group Discussion) tentang aransemen musik tradisi Dayak dengan pola ritme dan repertoar musik modern. FGD yang dilakukan pada tanggal 4 November 2023 ini bertujuan untuk mengenalkan pola ritme dan repertoar musik modern pada grup Harmoni Antang untuk dapat diaransemen pada musik tradisi Dayak. Hasil dari FGD ini adalah grup Harmoni Antang sudah menggunakan pola ritme dan repertoar musik modern pada aransemen musik mereka, hanya saja aransemen musik tradisi Dayak yang dilakukan masih minim variasi dan lebih banyak repetisi yang dilakukan. Karena aransemen yang dilakukan grup Harmoni Antang adalah aransemen musik tradisi untuk mengiringi tari Dayak. Kolaborasi antara musik tradisi dengan musik modern yang dilakukan oleh grup band etnik Harmoni Antang tak lepas dari pola perkusi yang dimainkan secara modern. Muhammad Rizki Habibi (2017, 6, 2:81) dalam penelitiannya menegaskan bahwa perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara jika alat tersebut dipukul, ditabuh, ataupun digoyang baik dengan alat maupun dengan tangan. Ada dua jenis alat musik perkusi yaitu perkusi bernada dan perkusi tidak bernada. Alat musik perkusi yang digunakan oleh grup Harmoni Antang termasuk alat musik perkusi tidak bernada sehingga hanya fokus pada pola ritme yang digunakan. Ritme adalah unsur musik yang melibatkan durasi pada setiap ketukan (Jones, 1974). Sedangkan pola ritme adalah pola yang membentuk panjang maupun pendek nada pada sebuah ketukan.



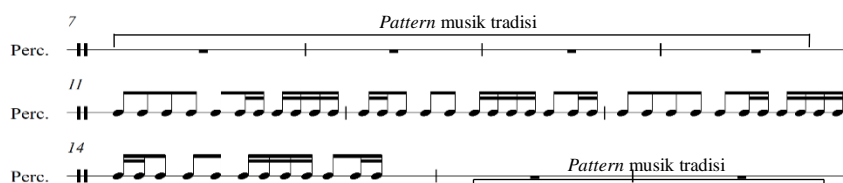
Gambar 5. FGD pertama dengan grup Harmoni Antang

**Adaptasi Modern Pattern Percussion Grup Harmoni Antang**

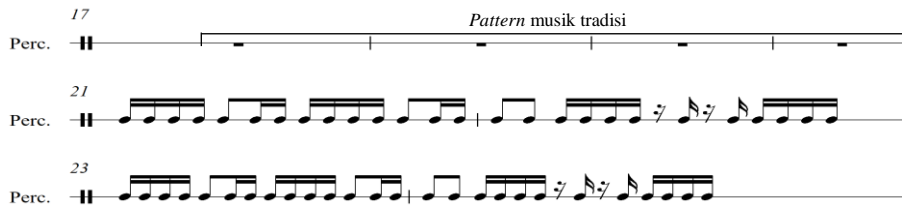
Setelah melakukan FGD dengan pemain musik grup Harmoni Antang, peneliti melakukan adaptasi pattern musik modern pada alat musik perkusi grup Harmoni Antang. Secara garis besar, terdapat empat pola ritme variasi perkusi modern yang dapat dimainkan oleh grup Harmoni Antang. Pola ini dilakukan ketika memainkan “jembatan” ataupun “fill in” pada sebuah kalimat dalam musik.



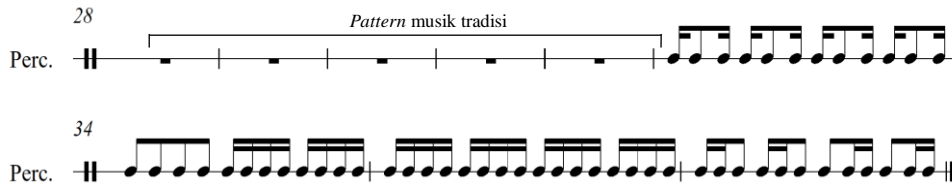
Gambar 6. Pola 1 pattern musik modern



Gambar 7. Pola 2 pattern musik modern



Gambar 8. Pola 3 pattern musik modern



Gambar 9. Pola 4 pattern musik modern

Setelah mengadaptasi pattern modern dalam aransemen musik tradisi Dayak, peneliti kembali melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan pemain musik Harmoni Antang pada 26 November 2023. Hasil dari FGD kedua ini adalah terdapat beberapa penyesuaian pola ritme perkusi yang dapat diadaptasi pada musik tradisi Dayak. Beberapa pola tidak dapat dimainkan karena terlalu rumit, sehingga tidak cocok digunakan dalam musik tradisi Dayak sebagai pengiring tari Dayak.



Gambar 10. FGD kedua dengan grup Harmoni Antang

### Kajian Komposisi Musik Tradisi Modern

Hasil kajian setelah melakukan adaptasi pattern percussion modern dan beberapa kali FGD adalah aransemen musik tradisi Dayak yang dikemas secara modern. Pengaplikasian pattern musik modern kedalam alat musik tradisi memberi warna baru pada musik tradisi Dayak, musik terasa lebih kekinian. Dengan adanya aransemen musik modern pada musik tradisi Dayak, diharapkan musik tradisi Dayak dapat menarik perhatian generasi milenial, sehingga mereka mau belajar dan melestarikan musik tradisi Dayak dan alat musiknya. Aransemen akhir komposisi musik tradisi modern Dayak grup Harmoni Antang dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini



Gambar 11. Aransemen Musik Tradisi Dayak Modern Grup Harmoni Antang

## SIMPULAN

Musik tradisi Dayak mempunyai ciri khas bernada pentatonis (la, do, re, mi, sol). Selain itu, pola ritme perkusi yang digunakan dominan menggunakan not  $\frac{1}{16}$  sehingga terkesan lebih rancak. Penggunaan repetisi pada pola ritme perkusi yang terlalu sering mempunyai kesan pola dimainkan berulang-ulang. Adaptasi pattern percussion modern memberikan angin segar pada musik tradisi Dayak. Namun pada prosesnya, pengaplikasian pattern modern pada alat musik tradisi Dayak tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah. Tidak semua variasi pattern modern cocok digunakan pada musik tradisi Dayak, terutama pada musik pengiring tari. Oleh karena itu, penempatan variasi pattern modern yang pas akan membuat musik tradisi Dayak lebih berwarna dan terasa kekinian sehingga akan lebih mudah diterima generasi milenial. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk meningkatkan kembali minat generasi muda, khususnya milenial terhadap musik tradisional. Sehingga eksistensi musik tradisi tetap ada dan dikenal masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apit. (2014). Musik Tradisional Membaur Dengan Musik Modern. <https://teen.kapanlagi.com/girls/lifestyle/musik-tradisional-membaur-dengan-musikmodern-44589b.html>
- Habibi, Muhammad rizki. (2017). Pembelajaran Perkusi pada Ekstrakurikuler Marching Band di MAN 1 Medan. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81-95.
- Hoogendyk, F. W. D., Mering, A., & Muniir, A. (2019). Sape' Ting Dua' Suku Dayak Kayaan Mendalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-7.
- Kustap dkk. (2019). Pelatihan Pola Ritme Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Jurnal Promusika*, 7(1), 20-29.
- Landry, Brett et all. (2023). *The Pride of Acadiana: 2023-2024 Marching Percussion Audition Packet*. Teh University of Lousiana: Lafayette.
- Rohidi, Tjetjep R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Samosir, Hendro T.G dkk. (2023). Efektifitas Media Sibelius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 717-724.
- Sedyawati, Edi (1992). *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers – Citra Niaga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Wisnawa, Ketut. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Badung: Nilacakra.